

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Metode Problem Based Learning

Juhairiyah¹ & Nisa el Amala²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹
PIAUD, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura²

E-mail: juhairiyeh132@gmail.com¹, nisaelamala@iainmadura.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi dari hasil belajar mata pelajaran IPA siswa SDS Muhammadiyah Tanjung yang sangat rendah. Pembelajaran dengan metode lama dapat membuat siswa bosan dalam pembelajran. Kurangnya daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan belajar adalah satu diantara cara - cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini melalui dua siklus. Pada pembelajaran pra siklus hasil penelitian tindakan kelas siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dari 20 anak atau 40% dari 100%, dengan nilai rata-rata 65,50. Pada siklus I sebanyak 12 siswa dari 20 anak atau 60% dari 100%, dengan nilai rata-rata 73,50. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 18 siswa dari 20 anak atau 90% dari 100%, dengan nilai rata-rata 81. Hasil akhir dari penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas V SDS Muhammadiyah Tanjung tahun Pelajaran 2024/2025 pada pembelajaran dapat maksimal melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dikenal dengan *student canter* yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta diddik, dimana peserta didik lebih aktif dari pada pendidik (Astutik, 2023). Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang terencana dengan mempunyai tujuan menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti dan karakter. Pendidikan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi setiap masyarakat berbangsa dan bernegara. Hal tersebut yang mendasari bahwa tujuan pendidikan merupakan sebuah pedoman dalam sebuah rangkaian pendidikan agar mendapatkan hasil yang diharapkan pada proses kegiatan pembelajaran dalam pendidikan (Suryadi,2023).

Pembelajaran terdapat dalam pendidikan yang artinya merupakan proses, cara, serta perbuatan manusia agar menjadikan manusia yang belajar. Proses belajar dikelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, maka daripada itu guru harus memahami metode belajar. Pada proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang memberikan siswa peluang aktif dan memahami materi dengan benar (Warsini, 2024). Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan ilmu dengan alam

yang membahas kenyataan dan gejala yang terdapat pada alam. (Supriana, Suastra & Lasmawan, 2023). Pembelajaran IPA merupakan yang mempunyai tujuan dalam memahami lingkungan sekitar serta mempunyai keterampilan (Inayah, 2023). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran dengan proses yang memfokuskan pembelajaran yang memberikan dampak dan pengalaman, dari hal tersebut pembelajaran IPA harus memfokuskan kepada siswanya (Annisa & Fatmahanik, 2023).

Menurut Santi, dkk (2023) pembelajaran yang konfesional membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran, hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah. Hasil belajar siswa merupakan segala sesuatu yang diterima yang sebagai hasil penyelesaian dalam proses pendidikan dalam melibatkan mental dan fisik. Hasil belajar sebuah evaluasi salah satu teknik untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan dengan hasil belajar. Jadi kegiatan hasil belajar siswa adalah suatu prestasi yang dicapai oleh peserta didik secara akademis dengan ujian dan tugas yang dikerjakan (Dakhi, 2020).

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran dimana siswa dirancang untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan percobaan yaitu menggabungkan kemampuan teori dalam menyelesaikan masalah (Arifin, 2021). Model PBL dianggap lebih efektif untuk memberi proses belajar mengajar (Esema, et all, 2012). Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk berkolaborasi bersama teman sejawatnya untuk menyelesaikan masalah (Syahbaniar, 2023). Metode pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan kehidupan nyata dengan memecahkan masalah yang ada di dalamnya, hal tersebut dapat menyebabkan prestasi peserta didik meningkat yaitu rasa ingin tahunya tinggi dan sangat memotivasi siswa. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran IPA karena siswa dapat memberikan gagasan dan pengalaman tentang fenomena yang ada. Metode *Problem Based Learning* mempunyai kelebihan seperti mendorong siswa dapat memecahkan masalah pada kehidupan nyata, belajar sesuai dengan permasalahan, yang terakhi dapat membentuk kemampuan siswa berkomunikasi melalui diskusi dan mempresentasikan hasilnya (Noviati, 2022).

Menurut penelitian Santi, dkk (2023) yaitu metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Metode pembelajaran PBL dapat membuat peserta didik tertarik karena model pembelajaran peserta didik ikut serta dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang pada penelitian Santi, dkk bahwa meningkatkan hasil belajar dapat

menggunakan model pembelajaran PBL dan pada penelitian itu juga mengungkapkan bahwa model PBL bagus untuk materi pembelajaran IPA. Maka dapat dilakukan penelitian tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Metode *Problem Based Learning*”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDS Muhammadiyah Tanjung, kab.Sampang yang dilaksanakan dalam waktu 3 bulan penelitian. Alasan dilakukannya penelitian di SDS Muhammadiyah Tanjung. disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran kreatif untuk proses pembelajaran di SDS Muhammadiyah Tanjung. Sekolah yang kurang variasi akan menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran..

Penelitian dilaksanakan bulan Juli hingga September dikelas V SDS Muhammadiyah Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang. Penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan dengan meningkatkan kualitas pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai rencana pelaksanaan pada siklus 1 terdiri dari: Perencanaan, Obserbasi dan Tindakan, yang terakhir yaitu refleksi. PTK dapat dilakukan dengan prasiklus, siklus 1 melakukan perbaikan disiklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran mempunyai dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan pengajaran. Pembelajaran dengan metode yang menarik mempunyai dampak yang sangat besar terhadap prestasi akademik siswa. Dapat dikatakan bahwa metode konvensional yang mana guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Penerapan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa adalah metode PBL, seperti terlihat pada Tabel Hasil Siswa sebelum dan sesudah pembelajaran siklus I.

Hasil Penelitian

Tabel 1.

Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Dan Siklus 1

Nama Siswa	Nilai	
	Pra Siklus	Siklus 1
Aira Rania	100	100
Akdan Maulidi	60	60
Albi Jundi Royhan	80	90
Alfitriatul Hasanah	70	80
Analisa Rahmatika	50	60
Andien Pratiwi	60	60
Arini Maghfiroh	60	70
Aula Wijayanti	80	80
Bilqis Asyfi Raihanani Ra'is	100	100
Datin Abidin	20	40
Deddi Hermanto	80	90
Faisrullah	50	70
Fathinah Azzahroh Suryadi	60	80
Fatih Aidiea Sani	50	60
Fatin Anisa Fitri	60	80
Fifi Alaidya Safitri	60	60
Fitria Ramadani	40	60
Iyyaka Attaqi	100	100
Kanzah Nafisah	70	70
Kanzu Imani Almazay	60	60
Rata-rata	65,50	73,50
Nilai di Atas KKM	8 siswa	12 siswa
Nilai di Bawah KKM	12 siswa	8 siswa

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwasannya suswa yang mempunyai nilai diatas KKM yaitu sebanyak 8 siswa. Kemudian hal itu diperbaiki di siklus 1 dengan menggunakan metode pembelajaran PBL, dimana hasilnya tambah meningkat sebanyak 12 orag yang awalnya 8 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 73,50.

Tabel 2.

Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Dan Siklus 1

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1	
		Banyak Siswa	Persentase (%)	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	100	3	15	3	15
2	90	0	0	2	10
3	80	3	15	4	20
4	70	3	10	3	15
5	60	7	35	7	35
6	50	3	15	0	0
7	40	1	5	1	5
8	30	0	0	0	0
9	20	1	5	0	2,5
10	10	0	0	0	0
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas terbukti nilai penilaian pada yaitu 8 siswa dari 20 siswa memenuhi KKM. Pada proses prapembelajaran banyak siswa yang tidak memenuhi KKM

karena pada saat pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah, hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran, membuat siswa fokus dan kurang memahami materi. Berdasarkan data pada Tabel 2, siswa yang mendapat nilai di atas KKM cukup banyak yaitu 65, hanya 9 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 65, sebanyak 12 siswa. Kemudian peneliti melakukan perbaikan pada sesi 2, hal ini terlihat pada Tabel 3 kriteria belajar siswa siklus 1 dan 2.

Tabel 3.

Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2

Nama Siswa	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Aira Rania	100	100	100
Akdan Maulidi	60	60	80
Albi Jundi Royhan	80	90	100
Alfitriatul Hasanah	70	80	90
Analisa Rahmatika	50	60	80
Andien Pratiwi	60	60	60
Arini Maghfiroh	60	70	70
Aula Wijayanti	80	80	80
Bilqis Asyfi Raihanani Ra'is	100	100	100
Datin Abidin	20	40	80
Deddi Hermanto	80	90	100

Faisrullah	50	70	70
Fathinah Azzahroh Suryadi	60	80	80
Fatih Aidiea Sani	50	60	80
Fatin Anisa Fitri	60	80	80
Fifi Alaidya Safitri	60	60	70
Fitria Ramadani	40	60	80
Iyyaka Attaqi	100	100	100
Kanzah Nafisah	70	70	70
Kanzu Imani Almazay	60	60	70
Rata-rata	65,50	73,50	81
Nilai di Atas KKM	8 Siswa (40%)	12 Siswa (60%)	18 Siswa (90%)
Nilai di Bawah KKM	12 Siswa (60%)	8 Siswa (40%)	2 Siswa (20%)

Berdasarkan tabel 3, dengan berjalannya siklus 2 hasil belajar siswa meningkat sebanyak 18 siswa mencapai KKM, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar yang merupakan konsekuensi dari suatu proses yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran pada siklus 2 siswa lebih fokus belajar dan siswa lebih aktif, peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan tabel 3 persentase siswa yang nilainya di atas KKM semakin meningkat karena sebanyak 18 siswa sudah di atas KKM dengan rata-rata nilai yang dihasilkan yaitu 81 sedangkan nilai yang di bawah KKM hanya terdapat 2 orang saja.



Gambar 1. Menggunakan Metode Ceramah



Gambar 2. Menggunakan Metode PBL

Pembahasan

Metode PBL dikenal dengan pembelajaran yang dapat siswa-siswi aktif pembelajara karena pada etode pembelajaran ini siswa dapat mencari informasi dalam setiap proses pembelajaran. Motode PBL terdapat hahapan 1) Mengarahkan siswa pada permasalahan 2) Guru membuat kelompok belajar 3) Semua peserta didik menganalisis bersama kelompoknya 4) siswa menyampaikan hasil yang dianalisis 5) kelompok yang lain memberikan masukan terhadap kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya. Proses pembelajaran dengan dikemas seperti pembelajaran menggunakan metode PBL siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam proses pembelajaran (Amris & Desyandri, 2021).

Menurut Kristiana & Radia (2021) metode PBL pada pembelajaran IPA sejalan karena pada model PBL merupakan metode belajar dengan menggunakan masalah awal pembelajaran dengan berhubungan kehidupan nyata yang berada dilingkungan sekitar sehingga hal tersebut dapat berhubungan dengan pembelajaran IPA dengan mencari informasi yang relevan. Pembelajaran IPA menggunakan model PBL mempunyai pengaruh dalam proses pembelajatan IPA. Hal itu juga meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan pada proses pembelajaran Sekolah Dasar.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah metode PBL. PBL dapat membuat siswa tetap aktif karena proses pembelajaran mengharuskan siswa berdiskusi dan memberikan umpan balik kepada kelompok lain. Proses pembelajaran dengan metode PBL pada kelas IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa persentase pasca pelatihan yang diberi perlakuan PBL, pra siklus persentase skornya meningkat antara siklus 1 dan siklus 2 (Purwaningsih, dkk., 2024).

Menurut Robiyanto (2021) metode PBL meningkatkan hasil belajar siswa karena dilihat dari rata-rata pada proses pembelajaran yang sebelum di berikan metode PBL dan sesudah yaitu mengalami peningkatan. Hal itu juga dapat dibuktikan pada saat peneliti melakukan pengambilan data yaitu rata-rata siswa yang sudah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran dengan metode PBL rata-rata hasil belajarnya meeningkat. Rata- rata hasil belajar siswa pada pra silus yaitu 65.50, kemudian pada siklus 1 meningkat jadi 73,50, setelah itu peneliti melakukan perbaikan siklus 2 dan rata-rata meningkat menjadi 81.

Penggunaan Problem Based Learning pada pembelajaran IPA materi “Makanan untuk Dimakan” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Muhammadiyah Tanjung. Hal ini dikarenakan metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran siswa. Proses pembelajaran dengan cara yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning, karena model PBL menjadikan siswa aktif dan dalam proses pembelajaran terdapat diskusi yang membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Pembelajaran guru dalam pembelajaran IPA yaitu mumbuhkan rasa sainstifik siswa , yaitu dengan melihat pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kenyataan pada alam. Maka dari itu huru harus mempunyai sikap yang profrsional dan kompeten yaitu dengan wawasan dan landasan yang dicapai dan didapat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA. Wawasan yang dimiliki guru dapat berfungsi untuk mengemangkan atau memperbaiki pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena hasil penelitian memenuhi kriteria yaitu $\geq 60\%$ dari seluruh siswa. mencapai ketuntasan pada siklus 1, dan $\geq 90\%$ seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus 2 dengan KKM ≥ 65 .

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis PBL pada pembelajaran IPA dikelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pra siklus dari 20 siswa terdapat 8 siswa yang mencapai KKM (65), sedangkan pada pelaksanaan siklus 1 meningkat menjadi 12 dari setiap 20 siswa, dan perbaikan selanjutnya dilakukan pada siklus 2 juga meningkat menjadi 18 siswa mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas 81 persen distribusi 90%.

Berdasarkan penelitian di atas ada beberapa rekomendasi dari peneliti agar guru mempersiapkan seluruh materi dengan baik sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning, dan melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa mendengar teks terdefinisi dengan baik. Kemudian saran yang diberikan peneliti kepada sekolah adalah agar sekolah memfasilitasi media pembelajaran agar siswa mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian rekomendasi akhir bagi peneliti selanjutnya adalah menambah waktu analisis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dalam jangka waktu yang lebih singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Annisa, A. A., & Fatmahanik, U. (2023). Rfektfitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis STEM terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tadris IPA*, 3(1), 29-43.
- Atikah, N., et all. (2021). Validitas E-Modul Matematika Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Realitic Mathematich Education (RME). *Jurnal Basicedu*, 6103- 6109.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Dakhi, AS (2020). Belajar dari rumah dan keterasingan. *Jurnal Internasional Sains, Teknologi & Manajemen*, 1 (2), 133-137.
- Dewi, J.Y., & Napitupulu, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Vidio Terhadap Hasil Belajar Ssiswa pada Mata Pebelajaran Matematika Materi penjumlahan Pecahan Biasa di Kelas IV SD Negeri 101771 Tembung. *Jounal Homepage*, 2(3), 21-27.
- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012). Problem-Based Learning. *Satya Widya*, 28(2), 167-174.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Inayah, I. S. (2023). Peran Media Pembelajaran “Papan Pintar” pada Mata Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2923-2936.

- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818-826
- Meryastiti, V., Ridlo, Z.R., & Supeno. (2022). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Siswa SMP Negeri 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Saintifika*, 24(1), 20-29.
- Noviati, W. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19-27.
- Purwaningsih, D., Hasanah, D., & Zulfiati, H. M. (2024). Penrapan Model PBL Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 291-310.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Santi, M. D., Nursyahidah, F., Nugroho, A. A., & Estiyani, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal on Education*, 5(4), 12272-12280.
- Supriana, I. K., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 130-142.
- Suryadi, R. A. (2023). Kajian Teknologi Pendidikan. *Dirasa Islamiyya*, 2(1), 17-36.